

Apakah Mahasiswa Nyaman Dengan Pembelajaran Daring?

Hardiantiningsih¹⁾
Arif Widodo²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram

¹⁾ hardiantiningsih615@gmail.com, ²⁾ arifwidodo@unram.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid'19 menyebabkan dunia panik. Tidak hanya mengganggu kegiatan masyarakat di luar rumah, tetapi juga telah mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah membuat berbagai kebijakan agar proses pembelajaran di masa pandemi tetap berjalan efektif. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah dengan melaksanakan aktivitas pembelajaran dari rumah (work from home) dengan memanfaatkan media daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait respon mahasiswa terhadap perkuliahan daring di masa pandemi covid'19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan menyebarkan angket secara online. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Mataram. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Banyak mahasiswa yang cepat merasa bosan dan jenuh ketika melaksanakan perkuliahan daring karena merasa tidak ada dosen yang mengawasi secara langsung. 2) banyak mahasiswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas karena masalah jaringan dan kuota. 3) banyak mahasiswa yang kurang puas dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak kampus seperti tidak meratanya distribusi kuota dan pulsa. 4) mayoritas mahasiswa lebih suka perkuliahan tatap muka dibandingkan kuliah daring karena tingkat pemahaman materi dalam pembelajaran daring dirasa masih kurang. 5) mahasiswa siap menghadapi aturan baru pada masa new normal jika perkuliahan dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya mahasiswa kurang nyaman dengan adanya pembelajaran daring, maka dari itu perlu dilakukan upaya agar pembelajaran kembali ke tatap muka.

Kata Kunci: *perkuliahan daring, kenyamanan belajar, respons mahasiswa, era pandemi*

I. Pendahuluan

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi penularan virus Covid-19. Salah satu diantaranya adalah social and physical distancing, isolasi hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) [1]. Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus

mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut sangat bermanfaat ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran [2]. Namun, harus dipahami bahwa dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada para mahasiswa sebagai calon gu-

ru [3]. Oleh karena itu, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa sekarang khususnya pada proses pembelajaran daring. Hambatan dan solusi pembelajaran daring terhadap mahasiswa calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan selama wabah Covid-19 ini masih berlangsung.

Penerapan belajar dirumah (daring) diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun, patut disadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan dan keluhan dari mahasiswa [4]. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa [5]. Untuk itu, solusi efektif terhadap perkuliahan daring dijadikan dasar dalam menyusun penelitian ini supaya lembaga dapat menentukan kebijakan yang tepat selama wabah pandemic Covid-19. Kondisi demikian membuat lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran secara online (daring) [6]. Beberapa lembaga pendidikan tak terkecuali institusi pendidikan tinggi melakukan hal yang sama yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas internet mulai dari zoom meeting, google classroom dan lainnya. Semua dilakukan agar pembelajaran masih bisa dilaksanakan dan mahasiswa mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembelajaran dari pengajaran. Dalam distuasi apapun maka institusi pendidikan tinggi harus bisa memfasilitasi mahasiswanya agar mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pendidikan dari para pengajarnya.

Kesiapan akses internet juga menjadi penting, karena pembelajaran daring membutuhkan akses internet yang stabil. Hal ini dikarenakan juga guru atau dosen menggunakan live conference, maka sudah pasti mengalami kendala jika akses internetnya jelek. Indonesia sebagai negara dengan kepulauan terbesar, akses internet untuk daerah-daerah tertentu masih sulit didapatkan. Hal ini dikarenakan akses internet yang belum merata sehingga menjadi hambatan karena pem-

belajaran daring membutuhkan akses internet yang stabil [7].

Universitas Mataram yang merupakan institusi pendidikan tinggi menerapkan pembelajaran daring dengan situasi yang terjadi saat ini. Langkah ini diambil karena mengikuti imbauan pemerintah untuk tidak melakukan tatap muka agar dapat mencegah penularan virus. Beberapa mata kuliah awalnya kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring terutama pada mata kuliah praktek yang cukup sulit dilaksanakan secara daring. Namun demikian Universitas telah memberikan kebijakan bahwa kegiatan akademik harus tetap berjalan walaupun disituasi pandemi global seperti sekarang ini. Semua pembelajaran baik teori dan praktek harus diberikan kepada mahasiswa karena itu merupakan hak dari mahasiswa itu sendiri. Tidak mudah untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlebih dengan berbagai alasan yang mendasarinya [8]. Perlu kerja keras dari pendidik agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik ditengah pandemi seperti ini ini. Pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan oleh orang perlu adanya peran aktif dari semua agar pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet ini dapat berjalan dengan baik [9].

Motivasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa ketika mengajar secara daring sangat penting dilakukan. Salah satu factor yang mnenentukan sukses tidaknya seseorang dalam melaksanakan pembelajaran bergantung kepada motivasi yang diberikan oleh dosen maupun motivasi yang sudah ada dalam diri mahasiswa [10]. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat respon yang diberikan mahasiswa PGSD Universitas Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring. Respon ini berguna untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Melalui penelitian ini diharapkan didapatkannya masukan-masukan yang bisa dijadikan perbaikan untuk pembelajaran online berikutnya.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey [11]. Pengumpulan

data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Mataram semester 3 yang berisi beberapa pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis untuk dideskripsikan. Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu : (1) Anda lebih suka perkuliahan daring atau tatap muka, jelaskan alasannya (2) Bagaimana kondisi sinyal internet di lokasi yang anda gunakan dalam perkuliahan daring; (3) Aplikasi apa yang paling efektif digunakan dalam perkuliahan daring (online); (4) Apakah menurut anda perkuliahan daring (online) pada saat Pandemi Covid-19 efektif, jelaskan alasannya; (5) Kendala apa yang anda hadapi pada saat pelaksanaan perkuliahan daring (online); (6) Apakah anda sudah siap terhadap aturan baru terhadap the new normal live (tatanan hidup baru) selama perkuliahan luring.

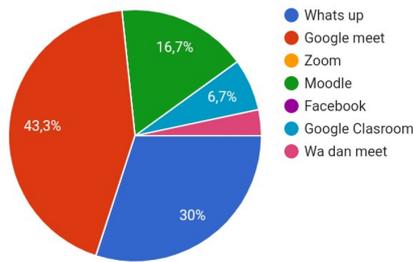
III. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Mataram di semester 3, 5, dan 7. Responden yang bersedia mengisi kuesioner di google form sejumlah 30 mahasiswa. Diketahui bahwa jumlah partisipasi mahasiswa aktif dalam pengisian kuesioner yang memberikan tanggapan paling banyak adalah mahasiswa semester 3 di kelas D.

Dari hasil tanggapan sebanyak 30 mahasiswa di peroleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa lebih suka perkuliahan dengan tatap muka dibandingkan perkuliahan daring karena beberapa alasan diantaranya : (1) Perkuliahan tatap muka pemaparan materinya lebih jelas dibandingkan perkuliahan daring. (2) Pelaksanaan perkuliahan tatap muka lebih simpel karena mahasiswa lebih leluasa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen dibandingkan perkuliahan daring yang sering membuat mahasiswa bosan dan akhirnya mengantuk ketika proses perkuliahan daring berlangsung. (3) banyak mahasiswa yang lebih mengerti pembelajaran saat kuliah tatap muka dibandingkan pada saat kuliah daring. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih memahami mate-

ri yang disampaikan langsung oleh dosen serta kegiatan saat praktek lapangan sangat dibutuhkan dalam proses perkuliahan tatap muka (4) perkuliahan tatap muka lebih efektif dibandingkan kuliah daring, karena mahasiswa bisa melakukan diskusi dengan mahasiswa lainnya terkait materi perkuliahan yang belum dipahami. (5) banyak mahasiswa yang mengeluhkan perkuliahan daring karena merasa perkuliahan daring membuat mereka semakin bodoh sehingga banyak mahasiswa yang stres. Hal ini dikarenakan dosen yang sering memberikan tugas yang banyak kepada mahasiswa tanpa pemaparan materi yang jelas disertai deadline tugas dalam waktu yang sedikit (6) banyak mahasiswa menganggap aktivitas saat perkuliahan tatap muka dapat lebih terawasi sehingga mahasiswa lebih fokus dan disiplin dalam mendengarkan penjelasan dari dosen dibandingkan pada saat perkuliahan daring, dimana mahasiswa tidak bisa fokus pada satu titik saja. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan membantu orang tua dirumah. (7) perkuliahan tatap muka dianggap lebih menghemat pengeluaran dibandingkan pada saat perkuliahan daring yang mengharuskan mahasiswa mengisi kuota untuk belajar. Namun, ada beberapa mahasiswa yang lebih menyukai perkuliahan daring dibandingkan perkuliahan tatap muka. Hal ini dikarenakan perkuliahan daring lebih menghemat tenaga dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Berbeda dengan perkuliahan tatap muka dimana mahasiswa diharuskan pergi ke kampus sehingga tidak ada waktu untuk mengerjakan kegiatan lain. Walaupun demikian, tetap banyak tantangan dan halangan ketika melaksanakan perkuliahan daring. Dengan banyaknya tantangan dan halangan tersebut serta tanggapan mahasiswa yang lebih banyak menyukai perkuliahan tatap muka dibandingkan kuliah daring mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, dimana hal ini adalah permasalahan yang harus terus diselidiki agar didapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ketika melaksanakan perkuliahan daring.

Selanjutnya, terkait kondisi sinyal internet yang digunakan mahasiswa pada saat perkuliahan daring berlangsung adalah sinyal atau jaringan internetnya kurang stabil. Hal ini dikarenakan



Gambar 1: *Tanggapan mahasiswa tentang aplikasi yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring*

bahwa kondisi sinyal internet selama pelaksanaan perkuliahan daring masih belum optimal karena pengaruh jaringan yang kurang bagus, kondisi cuaca yang kurang baik, dan listrik yang sering mati dikarenakan kondisi cuaca yang kurang baik sehingga banyak mahasiswa PGSD yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan terlambat mengikuti perkuliahan. Masalah tersebut rata-rata hanya terjadi pada mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring dari rumah yang berada di daerah terpencil sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Kendala jaringan yang tidak stabil tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi pembelajaran. Sedangkan bagi mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring di kost ataupun di rantauan rata-rata akses internetnya lancar dan bagus dikarenakan jaringan internet yang tetap stabil. Harapan kedepannya sinyal di area rumah mahasiswa dapat lebih bagus sehingga akses internet lebih cepat dan mendukung berbagai aktivitas kegiatan khususnya dalam proses perkuliahan daring.

Tanggapan mahasiswa juga diperoleh bahwa aplikasi yang paling efektif digunakan adalah aplikasi google meet untuk perkuliahan daring seperti pada bagan berikut ini. Diperoleh bahwa mahasiswa Prodi PGSD lebih sering menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti whatsapp grup, google classroom, google meet, moodle, facebook, dan zoom. Perkuliahan daring Pada kondisi ini terlihat bahwa 43,3% mahasiswa lebih memilih belajar dengan sistem perkuliahan daring menggunakan aplikasi google meet, sedangkan urutan kedua yang dipilih mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah whats

up group yaitu sejumlah 30%, selanjutnya urutan ketiga adalah aplikasi moodle sejumlah 16,7%. Terdapat beberapa alasan yang membuat aplikasi google meet lebih lebih populer digunakan dalam perkuliahan daring diantaranya: 1) aplikasi google meet lebih efektif dibandingkan aplikasi lainnya dikarenakan pada saat melakukan perkuliahan daring bisa digunakan secara gratis tidak seperti aplikasi zoom yang apabila tidak dibayar maka akan keluar sendiri sehingga mengganggu kelancaran dan efektivitas perkuliahan. 2) kegiatan presentasi lewat aplikasi google meet lebih lancar dikarenakan bisa menampung lebih banyak orang dibandingkan aplikasi whatsapp. 3) kegiatan diskusi menggunakan aplikasi google meet lebih efektif karena mahasiswa bisa langsung bertatap muka walaupun tidak secara langsung dibandingkan aplikasi moodle, facebook, dan google classroom.

Hasil tanggapan selanjutnya adalah banyak mahasiswa prodi PGSD yang merasa perkuliahan daring kurang efektif dibandingkan kuliah tatap muka (luring), diantara penyebabnya adalah mahasiswa yang kurang puas dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak kampus seperti distribusi kuota yang kurang merata dan juga sedikitnya kuota yang diberikan sehingga tidak cukup untuk mengikuti perkuliahan daring serta kendala sinyal juga menjadi faktor tidak efektifnya perkuliahan daring. Materi yang didapat mahasiswa juga sangat kurang serta tidak ada bimbingan langsung dari dosen, dimana banyak mahasiswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan yang menyebabkan banyak mahasiswa malas dalam mengikuti perkuliahan daring. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan secara daring diantaranya, respon dosen lama ketika menanggapi pertanyaan mahasiswa ketika diskusi, kurang on-time dalam mengawali perkuliahan, bahan kajian yang disampaikan dosen sangat terbatas, dosen tidak bisa menilai keadaan mahasiswa yang sebenarnya, pelaksanaan diskusi yang monoton, dan banyaknya tugas yang dibebankan mahasiswa selama wabah pandemic covid-19 yang membuat mahasiswa sering begadang dikarenakan deadline yang berdekatan. Walaupun demikian, beberapa mahasiswa menganggap perkuliahan daring adalah jalan satu-satunya untuk mengurangi ter-

jadinya penularan virus covid 19 dan untuk menghindari adanya perkumpulan dengan orang lain yang dapat mengurangi penyebaran virus covid 19.

Selain banyaknya permasalahan serta tidak efektifnya perkuliahan daring di atas, munculnya virus covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia nyatanya membuat penghasilan orang tua mahasiswa menjadi menurun yang mengakibatkan banyak mahasiswa mengeluh akan harga kuota yang mahal ditambah lagi aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring sangat boros kuota. Selain kendala di atas, mahasiswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok lain dikarenakan faktor komunikasi mahasiswa satu sama lain yang kurang lancar serta dihalangi oleh jarak.

Dengan banyaknya permasalahan terkait perkuliahan daring saat ini, maka terdapat kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah seperti the new normal live (tatanan hidup baru) yang memberikan beberapa pandangan berbeda terhadap aktivitas perkuliahan. Tak terkecuali mahasiswa yang ingin memberikan pendapatnya seperti mahasiswa prodi PGSD Universitas Mataram banyak yang sudah siap terhadap the new normal live (tatanan hidup baru) karena beranggapan pendidikan harus tetap berjalan walaupun harus berdampingan dengan virus covid 19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa PIAUD *Journal of Islamic Early Childhood Education* bahwa secara keseluruhan mahasiswa lebih memilih kuliah tatap muka dibandingkan kuliah daring. Hal ini membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang sudah siap untuk melaksanakan kuliah tatap muka (luring) yang didukung oleh faktor diantaranya adalah kuliah tatap muka lebih efektif dilakukan karena mahasiswa lebih paham terkait materi yang disampaikan tanpa perlu khawatir dengan kuota yang sedikit dan juga sinyal yang lelet serta tugas yang banyak disertai penjelasan yang terbatas dari dosen.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa prodi PGSD yang menginginkan kuliah tatap muka secepatnya karena banyaknya permasalahan yang dihadapi pada saat perkuliahan daring. Walaupun perkuliahan daring dianggap solusi terbaik dalam kegi-

atan belajar mengajar ditengah pandemi covid 19 saat ini, nyatanya perkuliahan daring menimbulkan beberapa kontroversi. Bagi mahasiswa, kendala jaringan serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan ketika proses perkuliahan berlangsung merupakan masalah utama yang terjadi saat ini. Ditambah lagi distribusi kuota yang tidak merata menambah kesulitan mahasiswa pada saat melaksanakan perkuliahan daring.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran daring sebagai tahap awal perkuliahan dan solusi yang harus terus diseleksi akibat dari virus covid 19 yang melanda dunia sehingga berimplikasi pada dunia pendidikan [12]. Selain perbaikan sistem perkuliahan daring yang masih banyak memiliki kekurangan nyatanya banyak persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya terkait koneksi internet yang tidak stabil yang mengharuskan mahasiswa mencari sinyal sehingga perkuliahan daring sekarang ini sangat menyulitkan mahasiswa [13]. Selain itu, mahasiswa beranggapan tidak bisa mengontrol waktu antara kuliah atau membantu orang tua dirumah. Hal ini disebabkan dengan banyaknya tugas yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mereka tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan membantu pekerjaan orang tua. Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga ditemukan bahwa perkuliahan daring tidak bisa digantikan dengan perkuliahan tatap muka. Perkuliahan daring hanya efektif dan cocok pada saat dan waktu tertentu saja [14]. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi dan kreatifitas dari dosen pengajar dalam mengembangkan rancangan program pembelajaran agar proses perkuliahan daring tidak monoton serta lebih efektif sehingga dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Proses pembelajaran yang efektif dan tidak monoton dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa agar lebih aktif dan lebih mandiri serta dapat memunculkan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya [15]. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai

dengan kriteria mahasiswa Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran. Kriteria tersebut harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar memberikan rangsangan pada indra peserta didik [16]. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar interaksi antara mahasiswa dan dosen saling terarah dan efektif. Materi pembelajaran dan tutorial apabila dirancang dengan baik, maka dapat memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk menentukan jenis strategi yang ingin digunakan dan tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat mahasiswa dapat fokus pada informasi yang paling berguna bagi mereka yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas akademik atau untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan mahasiswaserta strategi yang dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhannya tersebut [17].

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran blended learning. Pembelajaran blended learning adalah pembelajaran berbasis active learning yang sangat baik untuk diimplementasikan pada perguruan tinggi khususnya di prodi PGSD Universitas mataram. Blended learning termasuk pembelajaran inovatif yaitu mengkombinasikan perkuliahan tatap muka dan perkuliahan secara daring [18]. Melalui blended learning diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mengoptimalkan kompetensi pada mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Mataram. Dengan pelaksanaan blended learning ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang diperoleh. Terdapat empat konsep mengenai pembelajaran blended learning yaitu : 1) blended learning merupakan pembelajaran untuk mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. 2) blended learning merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme untuk

menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran. 3) blended learning juga merupakan kombinasi format teknologi pembelajaran seperti video tape, CD-ROM, web-based training, film dengan pembelajaran tatap muka. 4) blended learning menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas [19]. Secara sederhana, blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan metode (ceramah, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi) dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa [20].

Pembelajaran blended learning menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yang menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (Live Event). 2) Mahasiswa dan dosen bisa belajar kapan dan dimana saja secara online, dengan mengkombinasikan pembelajaran mandiri. (Self-Paced Learning). 3) mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi antara dosen dan mahasiswa maupun kolaborasi antar mahasiswa (Collaboration). 4) Pendidik atau dosen harus mampu mengkombinasikan jenis assessemen online dan offline baik yang bersifat tes maupun non-tes (Assessment). 5) Pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh mahasiswa baik secara offline maupun online (Performance Support Materials) [21]. Terdapat model dalam pengembangan pembelajaran Blended Learning, yaitu model web course, web centric course, dan web enhanced course: 1) Model Web course merupakan penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana dosen dan mahasiswa sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas, diskusi, ujian, dan bahan ajar lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet. 2) Model Web

centric course yaitu materi yang diberikan oleh dosen sebagian disampaikan melalui internet dan sebagiannya lagi melalui tatap muka yang fungsinya saling melengkapi. Model ini memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka (konvensional), dimana dosen memberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan melalui web yang telah dibuat. 3) Model web enhanced course model pembelajaran dengan memanfaatkan Internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karena itu dosen dalam hal ini diharuskan untuk menguasai teknik mencari informasi dan materi di Internet, menyajikan materi yang menarik dan diminati melalui web yang telah dibuat, melayani bimbingan belajar dan komunikasi mahasiswa melalui Internet, serta kecakapan lain yang diperlukan dalam melaksanakan perkuliahan daring [22]. Dengan menggunakan pembelajaran blended learning ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan dapat menumbuhkan motivasi serta semangat mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Mataram pada saat perkuliahan daring.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respons mahasiswa terhadap perkuliahan daring antara lain: Mayoritas mahasiswa lebih suka perkuliahan tatap muka dibandingkan kuliah daring dan lebih sering menggunakan aplikasi google meet ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Kondisi sinyal internet selama pelaksanaan perkuliahan daring juga masih belum optimal karena pengaruh jaringan yang kurang bagus, kondisi cuaca yang kurang baik, dan listrik yang sering mati dikarenakan kondisi cuaca yang kurang baik sehingga banyak mahasiswa PGSD yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan terlambat masuk mengikuti perkuliahan. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering diidentikan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Kemudian kendala kuliah daring diantaranya respon dosen lama ketika menanggapi pertanyaan ketika diskusi, kurang ontime dalam mengawali perkuliahan, bahan kajian yang

disampaikan dosen jumlahnya sangat terbatas, pelaksanaan diskusi yang monoton, dan banyaknya tugas yang dibebankan mahasiswa selama wabah pandemic covid-19. Hasil lain juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah siap menghadapi aturan baru dari pemerintah the new normal live apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Dengan banyaknya kendala dalam perkuliahan daring yang dirasakan mahasiswa saat ini, salah satunya kurangnya minat mahasiswa ketika melaksanakan proses perkuliahan daring, maka diperlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah Pembelajaran blended learning. Pembelajaran blended learning adalah pembelajaran berbasis active learning yang sangat baik untuk diimplementasikan pada perguruan tinggi khususnya di prodi PGSD Universitas Mataram. Blended learning termasuk pembelajaran inovatif yaitu mengkombinasikan perkuliahan tatap muka dan perkuliahan secara daring. blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan metode (ceramah, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi) dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa.

REFERENSI

- [1] J. J. Van Bavel et al., "Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response," *Nat. Hum. Behav.*, pp. 1–12, Apr. 2020, doi: 10.1038/s41562-020-0884-z.
- [2] A. Irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *Anuva*, vol. 4, no. 2, pp. 231–240, 2020.
- [3] A. Widodo and N. Nursaptini, "Merdeka belajar dalam pandemi: Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis mobile," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 8, no. 2, pp. 86-96, 2020, doi: 10.21831/jppfa.v8i2.35747.
- [4] A. Widodo, N. Nursaptini, S. Novitasari, D. Sutisna, and U. Umar, "From face-to-

- face learning to web base learning: How are student readiness?," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, pp. 149–160, Dec. 2020, doi: 10.25273/pe.v10i2.6801.
- [5] A. Elkaseh, K. W. Wong, and C. C. Fung, "A review of the critical success factors of implementing E-learning in higher education," *Int. J. Technol. Learn.*, vol. 22, no. 2, pp. 1-13, 2015, doi: 10.18848/2327-0144/CGP/v22i02/49160.
- [6] S. Wijayanto, D. F. Handani, A. E. Wardana, and K. H. Hajron, "Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan?," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 18-27, 2020, doi: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461>.
- [7] R. Yuniarti and W. Hartati, "Persepsi mahasiswa tentang penerapan e-learning pada masa darurat covid-19," *APOTEMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 2, pp. 158-167, 2020.
- [8] U. Kusmawan, "Self-Directed Learning Readiness of Elementary School Teacher As Student of Open University," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 1, no. 3, pp. 279-293, 2016, [Online]. Available: <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>.
- [9] R. E. M. I. Putri, "Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, pp. 17-24.
- [10] D. Roy, S. Tripathy, S. K. Kar, N. Sharma, S. K. Verma, and V. Kaushal, "Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic," *Asian J. Psychiatr.*, vol. 51, p. 102083, Jun. 2020, doi: 10.1016/j.ajp.2020.102083.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 5th ed. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- [12] Y. Fitriyani, I. Fauzi, and M. Z. Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 121-132, 2020, doi: 10.23917/ppd.v7i1.10973.
- [13] A. Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 4, p. 281, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [14] A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282-289, 2020.
- [15] H. Putra, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, "Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *J. basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 861-872, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- [16] T. Kurachman, "Dinamika Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Kelas Reguler Malam Akuntansi Pajak," *Sereal Untuk*, vol. 51, no. 1, p. 51, 2018.
- [17] D. Mirzon, Juliana, Deriwanto, and A. D. Amda, "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 775–783, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.445.
- [18] H. Atef and M. Medhat, "Blended Learning Possibilities in Enhancing Education, Training and Development in Developing Countries: A Case Study in Graphic Design Courses," *TEM J.*, vol. 4, no. 4, pp. 358-365, 2015.
- [19] S. Masitoh, "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 13-34, 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1377.
- [20] M. D. M Nur, "Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Website Elearning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Ipa Man 2 Kota Palu," *Paedagog. J. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 1-20, Sep. 2021, doi: 10.24239/pdg.Vol10.Iss2.159.

- [21] Hermidayani and K. Nikmah, "Pengaruh Model Blended Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Semin. Nas. R.* 2018, vol. 998, no. September, pp. 661-666, 2018.
- [22] C. Hodges, S. Moore, B. Lockee, T. Trust, and A. Bond, "The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning," *Educ. Rev.*, no. March, pp. 1-12, 2020, [Online]. Available: <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning?>